

MELANKOLIS

Oleh: Wiena*)
Program Studi Seni Rupa Murni
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha

ABSTRACT

In finalizing a project or work, man applies different way based on type of personality. Personality is divided by four type base: melancholy, phlegmatic, sanguinis and choleric. Every personality type is a gift from God. Comprehends personality of ownself and comprehends personality of others can change inharmonious relationship, and tightens relationship with people around us.

In personality understanding, Artworks made by a purpose to present melancholy personality. How to reveal personality problem of melancholy with acrylic media above canvas becomes interesting and challenging. To visualize this issue, artwork is made with flowers as a point of interest for overall of artworks, and composition places the point of interest object at the canvas transformed as a life scope. Besides, assured through exploration of colour area forming a composition of effort to create sensuous situation of melancholy personality.

Keyword: personality, melancholy

PENDAHULUAN

*) Alamat Korespondensi : wiiena@yahoo.com
Telp./Fax:022-02754534/022-201-2015154

Dalam menyelesaikan suatu proyek atau pekerjaan, manusia menggunakan cara berbeda-beda berdasarkan tipe kepribadian. Menurut pengarang buku "Personality Plus" Florence Littauer, kepribadian dibagi empat tipe dasar: Melankolis, plegmatis, Sanguinis, dan Koleris. Setiap jenis kepribadian adalah anugrah Tuhan. Memahami kepribadian diri sendiri dan memahami kepribadian orang lain dapat merubah hubungan yang tidak harmonis, dan mempererat hubungan dengan orang di sekitar kita. Alangkah baik bila kita bisa saling memahami watak lainnya dan saling menerima kepribadian lainnya. Kita akan bersenang-senang dengan orang Sanguinis yang populer, yang mengeluarkan antusiasme. Kita akan serius dengan orang Melankolis yang sempurna, yang berusaha mengejar kesempurnaan dalam segala hal.

Kita akan maju ke depan bersama orang koleris yang kuat, yang dilahirkan dengan bakat pemimpin. Dan kita akan rileks dengan orang phlegmatis yang damai, yang dengan bahagia menerima kehidupan. Tidak peduli siapa diri kita, kita punya sesuatu untuk dipelajari dari setiap jenis ini.

Karena penulis berkepribadian melankolis, maka dalam berkarya untuk memenuhi tugas akhir ingin menciptakan karya yang berkaitan dengan kepribadian tersebut. Selain itu manusia juga bersosialisasi berdasarkan kepribadiannya. Penulis yang berkepribadian melankolis selalu ingin teratur dan berurutan dalam segala hal. Karena tidak memahami kepribadian diri sendiri dan kepribadian lain, dalam bersosialisasi penulis sering mengalami konflik atau salah paham. Menelaah tentang kepribadian bermanfaat bagi penulis yang melankolis, sementara mulai memahami mengapa orang lain berperilaku dan bereaksi secara berbeda, penulis juga bisa menjalin hubungan dengan keluarga dan teman-teman secara positif dan harmonis.

Berdasarkan pemikiran tentang kepentingan memahami kepribadian diri sendiri dalam bersosialisasi di masyarakat, maka penulis ingin melalui berkarya tentang kepribadian melankolis, sebagai upaya lebih memahami tentang kepribadian tersebut.

Dalam berkesenian banyak cara mengekspresikan permasalahan ke dalam karya perupa, salah satunya adalah melalui karya lukis. Dalam berkarya penulis mencoba memunculkan kepribadian melankolis dalam karya lukis. Selain itu pengetahuan tentang bagaimana mengeksplorasi komposisi dan memvisualisasikan kepribadian melankolis pada karya lukis, melalui berkarya memperkuat sisi positif dan mengurangi sisi negatif kepribadian melankolis yang dimiliki penulis.

Pengertian Melankolis

Melankolis dalam bahasa Inggris *melancholies (mel-an-chol-ies)* dengan kata benda *mel-an-chol-y*, dan plural *melancholies* sebagai kata sifat. Sebagai kata benda mempunyai arti : Pandangan hidup yang muram, tekanan dan cenderung mempunyai kebiasaan diperpanjang, murah hati, keprihatinan, kuno.

Sebagai kata sifat melankolis diartikan dihindangi penyakit, ditandai kemurungan jiwa, tertekan; sadar, penuh pengertian, merenung. (*dictionary.com*) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, melankolis adalah kata sifat yang menjelaskan keadaan pembawaan lamban, pendiam, murung, sayu, sedih, muram.

Menurut pengalaman hidup penulis yang memiliki kepribadian melankolis, dan pengamatan terhadap beberapa teman yang berkepribadian melankolis, ciri-ciri melankolis tersebut di atas memang ada. Selama tidak memahami kepribadian sendiri, penulis telah mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain yang mempunyai kepribadian berbeda. Contohnya: benda-benda di rumah, jika telah digunakan harus diletakkan kembali pada tempat asalnya, ketika suami atau anak-anak penulis tidak mengembalikan benda tersebut pada tempat asalnya akan sangat mengganggu ketenangan penulis dan rasa kesal.

Dalam mengerjakan pekerjaan, jika suatu rencana telah ditetapkan, penulis akan mengerjakannya dengan tekun walaupun kadang-kadang merasa bosan karena jangka waktu yang panjang. Dalam hal ketekunan, menurut pengamatan penulis terhadap beberapa teman yang berkepribadian melankolis, ditemukan mereka mempunyai kebiasaan lari atau jalan pagi yang telah berlangsung selama 15 – 20 tahun guna memelihara kesehatan.

Selain itu, Penulis juga sangat mudah tertekan oleh kebisingan dan kekacauan di sekitar penulis, dan juga laporan-laporan di surat kabar, televisi tentang kekerasan dalam keluarga maupun masyarakat. Warna yang disenangi penulis juga cenderung kelabu, seperti abu, hitam, biru, coklat yang menunjukkan kemurungan atau tenang. Penulis jarang menggunakan warna kuning yang terang yang menunjukkan hangat dan kegembiraan.

Bunga dan Melankolis

Dalam berkarya khususnya karya tugas akhir ini, penulis mengekspresikan kepribadian melankolis dengan visual utama bunga. Bunga merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang sering dipuji keindahan dan keharumannya. Bunga juga sering diangkat sebagai simbol, mungkin simbol bahagia, simbol kesedihan dan lain-lain, setiap bunga mempunyai makna tersendiri. Contohnya: bunga rose melambangkan cinta, kasih sayang, bahagia. Lotus sebagai simbol kesakralan di Asia, khususnya di negara yang penduduknya mayoritas beragama Budha. Pada zaman dahulu, bunga lotus di Mesir dianggap sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mereka sering memberi bunga sebagai tanda terima kasih, dan juga bisa sebagai tanda duka. Banyak jenis bunga yang digunakan mereka, seperti chrisan, iris, jasmine dan lain-lain, tetapi lotus biru dan putih adalah bunga yang paling populer. Menurut legenda Mesir bahwa nenek moyang mereka lahir dari bunga lotus.

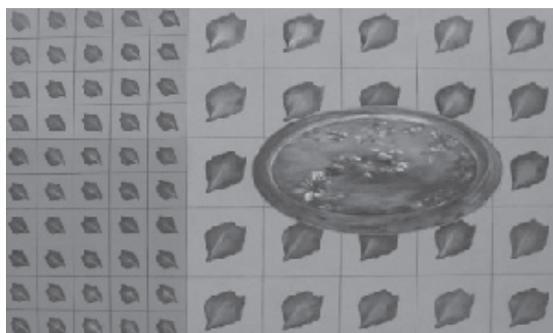
Menurut Florence kepribadian melankolis sangat menghargai keindahan, penulis yang berkepribadian melankolis sangat senang benda indah seperti bunga, dan senang menanam tanaman berbunga. Dalam kegiatan bercocok tanam ini penulis mempunyai pengalaman atau kenangan bersama almarhum ayah, dan anak perempuan yang tinggal di luar negeri, pengalaman dan kenangan tersebut cenderung diperpanjang seperti yang dipaparkan Florence Littauer dalam bukunya yang berjudul "Personality Plus" (Florence, 1996: 56-83). Oleh karena itu penulis dalam berkarya memilih bunga untuk diekspresikan.

Menurut Ernst Cassirer (1874 – 1945) filsuf kebudayaan, bahwa dengan simbol manusia menciptakan suatu dunia kultural yang di dalamnya terdapat bahasa, mitos, agama, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Bentuk simbolis dalam karya estetis bukan semata-mata reproduksi dari realitas (Sachari, 2002:14). Susanne K. Langer dalam hal ini sependapat dengan gurunya, beranggapan bahwa simbol merupakan kegiatan mental manusia (Sachari, 2002:18). Pada karya estetis selalu tersembunyi subjektivitas seniman atau perancangannya sebagai faktor penentu. Simbol estetis bukan suatu struktur atau konstruksi, melainkan suatu kreasi utuh. Dengan kata lain, simbol estetis bukanlah suatu sistem simbol melainkan kesatuan simbol. Simbol estetis juga bukan suatu susunan, karena itu tidak dapat dikatakan teratur atau tidak teratur. Simbol estetis adalah satu dan utuh karena tidak menyampaikan makna untuk dimengerti atau tidak dimengerti, melainkan pesan untuk diresapi. Akan tetapi, dalam pesan penyadaran terdapat nilai-nilai yang

hendak dikomunikasikan. Dalam hal ini, terdapat elastisitas yang luas terhadap peresapan pesan komunikasi estetik. Menurut Langer, realitas yang diangkat ke dalam simbol seni hakikatnya bukan realitas objektif, melainkan realitas subjektif, sehingga bentuk atau forma simbolis yang dihasilkan mempunyai ciri amat khas. Forma simbolis yang terbentuk adalah forma yang hidup. Pengalaman subjektif bisa menjadi isu suatu forma simbolis. Jika pengalaman ini adalah suatu perasaan yang kuat, maka pembentukan forma ini akan menunjukkan ekspresivitas yang sedemikian kuat mengakar, sehingga forma itu seolah-olah hidup. Jenis simbol yang terdapat dalam kreasi seni atau karya estetik ini disebut sebagai simbol “presentasional”. Pemahaman jenis simbol ini tidak bergantung pada hukum yang mengatur perhubungan unsur-unsurnya, tetapi pada intuisi. Jenis simbol macam ini tidak berupa suatu konstruksi yang dapat diuraikan ke dalam unsur-unsurnya, tetapi kesatuan bulat dan utuh, dapat berdiri sendiri sebagai simbol yang penuh. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa dalam berkarya objek bunga dapat diekspresikan menurut pengalaman subjektif.

Melankolis

Seluruh kanvas karya ini dibagi tiga bidang bentuk geometrik : warna biru muda di bagian kanan dan warna merah muda dan abu di bagian kiri. Bidang biru muda berukuran 100 cm x 100 cm ini terdiri dari 25 buah bujur sangkar yang dipisahkan oleh garis warna burn umber, pada 25



*Gambar 1 Judul Tertib dan Teratur
Media : Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 100 cm x 150 cm*

buah bujur sangkar tersebut digambarkan masing-masing satu keping mahkota bunga rose warna biru tua. Di bagian tengah bidang warna biru muda ini, terdapat visual paso berisi air, dan di atasnya ada taburan bunga. Bagian kiri atas kanvas berukuran 40 cm x 50 cm diwarnai pink dan bagian kiri bawah berukuran 60 cm x 50 cm diwarnai abu muda. Bidang pink terdiri dari 20 buah bujur sangkar dan bidang abu muda terdiri dari 30 buah bujur sangkar berukuran 10 cm x 10 cm yang dipisahkan dengan garis warna burn umber. Di tiap bujur sangkar pink masing-masing digambari satu keping mahkota bunga rose warna

merah, dan pada bujur sangkar abu muda digambari mahkota bunga rose warna abu tua.

Penataan bentuk geometrik bujur sangkar dimaksudkan untuk memberi kesan tertib dan teratur yang dapat dimaknai sebagai kepribadian melankolis dalam kehidupan atau mengerjakan sesuatu sangat tertib dan teratur.

Dalam proses mengomposisikan warna, tanpa sadar penulis memilih warna biru sebagai warna dominan. Setelah direnung kembali, pemilihan warna biru tersebut ada hubungan dengan kenangan bercocok tanam bunga rose bersama almarhum ayah. Oleh karena itu, ketika memproses karya ke-1 ini penulis merasa sangat sedih dan sangat murung, sehingga



Gambar 2 Judul : Mudah Tertekan

Media : acrylic di atas kanvas

Ukuran : 100 cm x 150 cm

bidang warna biru dan abu menjadi pilihan. Biru dimaknai ketenangan dan merenung, abu sebagai kemuraman, dan merah muda diartikan kegembiraan. Pemilihan warna sesuai dengan kepribadian melankolis yang dalam kehidupan sehari-harinya cenderung muram dan pesimis.

Karya ini digambarkan keadaan tertekan, dua bentuk balok yang bersudut dan satu bidang warna gelap yang melintang di tengah dimaknai tekanan. Kepribadian melankolis sangat mudah tertekan oleh suara bising, kekacauan atau berita-berita tentang kekerasan dalam keluarga maupun masyarakat.

Kelopak bunga yang dilintasi balok mengalami perubahan warna, dari merah jingga atau merah muda menjadi biru diinterpretasikan keadaan tertekan bila ada kekerasan atau gangguan.



Gambar 3 Judul : Irama Rasa

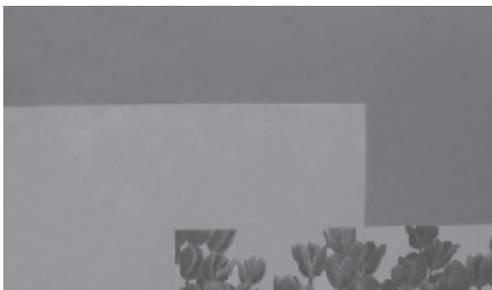
Media : acrylic di atas kanvas

Ukuran : 100 cm x 150 cm

Karya ini terdiri dari enam bidang bentuk organik. Bidang-bidang tersebut diisi dengan susunan warna dari kiri ke kanan: biru, abu, pink, biru, abu, biru. Objek tulip melintas di bagian bawah kanvas. Tulip-tulip ini mengalami perubahan warna sesuai dengan warna-warna bidang yang dilintasi.

Warna abu dan biru yang dominan dalam karya ini mempunyai makna tenang, merenung dan muram. Merah muda yang bermakna kegembiraan hanya dikomposisikan satu bidang kecil, diinterpretasikan dalam kehidupan kepribadian melankolis cenderung murung dan pesimis, jarang gembira.

Kanvas di karya ini dibagi empat bidang. Dominan warna abu dan biru, dua bidang lebih kecil di letakkan dibagian kanan bawah, diwarnai merah muda di bagian kanan dan ungu muda di bagian kirinya. Empat bidang ini membentuk komposisi diagonal yang harmonis. Bidang ungu diisi visual bunga ungu yang lebih gelap, dan bidang merah



Gambar 4 Judul : Dalam Berteman Sangat Hati-hati

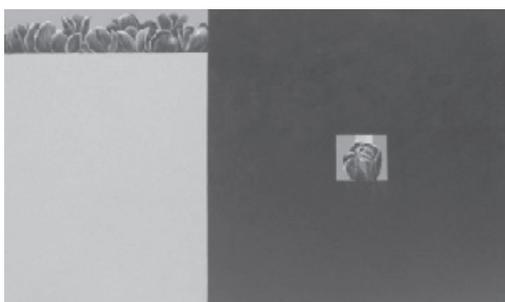
Media : Acrylic di atas kanvas

Ukuran : 100 cm x 150 cm

muda di isi visual bunga merah. Warna ungu adalah pencampuran warna merah dan biru, diletakkan di samping merah muda, dimaknai keserasian dan keharmonisan, pemilihan warna demikian diinterpretasikan dalam hal berteman sangat hati-hati, tidak ingin teman yang memberi tekanan perasaan. Awalnya visual bunga direncanakan ditempatkan di bidang warna biru, tetapi tidak mengesankan makna yang dimaksud. Jika visual diletakkan dalam dua bidang yang berdampingan dan sambung menyambung lebih mengesankan ada kesamaan dan kedekatan.

Bagian kanan kanvas karya ini di blok warna hitam, di tengah-tengahnya ada satu bidang kecil yang diisi sekuncup bunga tulip.

Tulip diwarnai tiga warna: abu tua, merah muda dan biru yang dimaknai irama rasa kepribadian melankolis. Irama rasa tersebut sering tidak dipahami orang lain. Dalam karya ini bidang hitam yang mengelilingi bunga diinterpretasikan orang yang tidak memahami perasaanmu. komposisi ini dimaknai “tidak ada yang memahami masalah ku”.



Gambar 5 Judul : Tidak Ada yang Memahami Masalah ku

Media : acrylic di atas kanvas

Ukuran : 100 cm x 150 cm

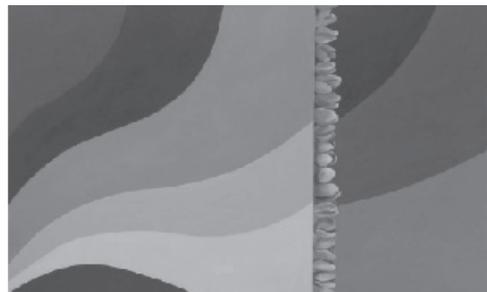
Bagian kiri atas kanvas diwarnai abu, karena dominan warna di karya ini adalah hitam yang lebih mengesankan murung, maka abu di karya ini hanya satu bidang kecil sebagai pengimbangan. Awalnya bidang ini diwarnai putih, tetapi karena dirasa tidak sesuai dengan



*Gambar 6 Judul : Suasana Muram Cenderung Diperpanjang. Media : acrylic di atas kanvas
Ukuran : 100 cm x 150 cm*

perasa penulis, akhirnya diganti dengan warna abu dan diisi bunga tulip warna abu tua yang lebih sesuai dengan suasana hati.

Suasana muram cenderung diperpanjang adalah salah satu ciri khas kepribadian melankolis. Dalam karya ini kanvas diisi bunga azalia sebagai latar, bidang-bidang dengan kesan sambung menyambung melintas di atasnya mempunyai kesan memperpanjang, bermakna memperpanjang kesedihan atau tekanan. Dalam proses karya ke 6 ini, suasana tertekan



*Gambar 7 Judul : Perasa
Media : acrylic di atas kanvas
Ukuran : 100 cm x 150 cm*

memang selalu terasa, sehingga penyelesaiannya mengalami keterlambatan, lebih lambat dari pada karya ke 7.

Kanvas dibagi dua bagian vertikal. Bagian kiri lebih besar, terdiri dari enam bidang bentuk organik dengan susunan warna dari atas ke bawah: biru tua, coklat tua, abu, ungu muda, coklat muda dan coklat tua. Bagian kanan terdiri dari warna coklat tua, biru tua dan coklat merah. Bidang-bidang warna dari kiri ke kanan seperti bersambung tetapi beda warna. Karena posisi outline tidak sama, sehingga mengesankan ada kedalaman yang tidak sama. Sebaris tulip melintas di antara dua bidang vertikal mempertegas kedalaman tersebut.



*Gambar 8 Judul : Menggembirakan Melankolis
Media : acrylic di atas kanvas
Ukuran : 100 cm x 150 cm*

Karya ini tidak diwarnai abu, biru dan merah seperti karya sebelumnya, tetapi dengan warna yang lebih gelap. Karena ketika sedang mengerjakan karya ini, salah satu anggota keluarga mengalami musibah, beliau terserang stroke, penulis sangat prihatin keadaannya yang tidak berdaya. Suasana hati penulis diekspresikan dalam kanvas menjadi nuansa lebih gelap.

Pada karya ini penulis berusaha mengembirakan diri sendiri dengan mengekspresikan warna lebih cerah seperti kuning, orange. Upaya ini dikarenakan ingin lebih mempermudah kehidupan.

Objek bunga tulip dalam karya ini disederhanakan. Hanya digambarkan dengan bidang-bidang organik warna kuning, orange, biru, ungu, hijau yang datar. Setelah menyelesaikan visual tulip ini, dirasakan ada kekurangan dalam segi estetika, maka ditambahkan satu bidang geometrik di bagian kanan bawah. Garis-garis awal tulip dalam bidang ini mengalami perubahan warna dan posisi. Selain itu juga ditambah visual tulip kecil dan datar di bagian kiri bidang ini, dan diimbangi di bagian atas karya ini.

PENUTUP

Pemahaman tentang kepribadian melankolis dan pengalaman hidup pribadi menjadi inspirasi dalam berkarya lukis. Kepribadian melankolis adalah salah satu dari empat dasar kepribadian, kepribadian tersebut cenderung muram dan pesimis, ciri khas ini telah ada sejak lahir. Dalam berkarya dua dimensional, penulis mengekspresikan kepribadian tersebut di atas dengan objek bunga dengan pengolahan komposisi dan pemilihan warna, tentu pengolahan dan pemilihan tersebut hanya menurut intuisi personal penulis, tidak tertutup kemungkinan lain yang dikarenakan berbeda persepsi.

Kepribadian melankolis mempunyai aspek negatif dan aspek positif. Dengan memahami kedua aspek ini, serta kesadaran ingin berubah, orang berkepribadian melankolis akan hidup lebih gembira, dan lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Colin, Didier. 2000. Dictionary of Symbol, Myths and Legends. London: Hachette Illustrated UK.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heller, Eva. 2004. *Wie Farben Wirken*. Alih bahasa: Wu Tong. Beijing: Central Compilation & Translation Press.
- Hergenhahn, B.R. 1980. *An Introduction to Theories of Personality*. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, N.J 07632
- Littauer, Florence. 1996. *Personality Plus*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Littauer, Florence. 2003. *Personality Plus For Couples*. Alih bahasa: Arvin Saputra. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nan Yun Zhi Jia. 2002. *Color Image Chart*. Alih bahasa: Wang Jian Ying. Shanghai: Shijie tushu.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.

Referensi lain:

- <http://www.uniquelylara.com>
<http://www.astro.uvic.ca/~sara/paintings>
http://home.flash.net/~cameron/japanese_painting
<http://www.patch-corner-crafts2004.co.uk>
<http://www.unc.edu/~jbrady/Paintings>